

PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENGUATAN *CHARACTER BUILDING* PADA PESERTA DIDIK PAKET B MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS di UPT SPNF SKB CERME-GRESIK

Lailatul Maghfiroh

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail : lailatul190@gmail.com)

Widya Nusantara,M.Pd

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penguatan Character building merupakan penguatan karakter peserta didik yang sudah ada pada diri peserta didik. Penguatan karakter yang dilakukan oleh tutor dilaksanakan dengan pembelajaran yang mampu mengaktifkan sekaligus menyenangkan dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya. Pendekatan dan jenis rancangan ini menggunakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menggali data penelitian tentang penguatan character building dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik paket B mata pelajaran Bahasa Inggris di UPT SPNF SKB Cerme-Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan character building ini dapat memicu kemampuan belajar peserta didik yang dapat dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar. Pembelajaran bahasa Inggris yang mungkin terkesan membosankan kini semakin baik karena dibarengi dengan karakter yang baik, karakter yang dimaksud peneliti adalah berkembangnya rasa tanggung jawab, disiplin, peduli sesama teman dll. Pengembangan karakter tersebut berkembang dalam pembelajaran seperti penugasan yang berkarakter, penjelasan materi yang memiliki kandungan motivasi dan nasihat-nasihat yang mana akan memicu kualitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat membuat mereka mencapai hasil belajar dan prestasi yang baik.

Kata Kunci : Penguatan *Character Building*, Hasil Belajar

Abstract

Strengthening Character building is the strengthening of students' character that already exists in students. Strengthening the characters carried out by tutors carried out with learning that is able to activate as well as fun is intended to optimize all the potential possessed by students, so as to achieve satisfactory learning outcomes in accordance with his personal characteristics. This approach and type of design uses qualitative research. Data is collected by interview, observation and documentation techniques. These techniques are used to explore data on the strengthening of character building in improving the learning outcomes of package B students in English in the SPNF UPT Cerme-Gresik SKB. The results of the study indicate that the strengthening of character building can trigger students' learning abilities that can be proven by increasing learning outcomes. Learning English that might seem boring now is getting better because it is accompanied by good character, the character intended by the researcher is the development of a sense of responsibility, discipline, caring for fellow friends etc. Development of roles with these characters develops in learning such as character assignments, material explanations that contain motivation and advice which will trigger the quality of learners in learning so that they can achieve good learning outcomes and achievements.

Keyword : Strengthening Character Building, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan ke unggulan ramah tamah nya yang luar biasa, namun terdapat kejadian yang luar biasa miris terjadi dan lebih parah nya lagi terjadi pada kalangan pelajar. Hal ini dapat dipicu oleh Tutor yang menitikberatkan pada pengetahuan tanpa melihat sisi pendidikan karakter para siswa, namun sesungguhnya siswa yang baik adalah siswa yang berkarakter, intelek dan tidak arogan. Lickona (1993:6-11) menjelaskan dua tujuan utama pendidikan yaitu membantu orang menjadi cerdas dan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup

hanya menjadikan anak pintar tetapi juga harus membentuk anak dengan karakter yang baik, sehingga memperkuat martabatnya dan menjadikan dia bermanfaat bagi orang lain.

Moral yang semakin tidak menentu dikalangan pelajar tersebut membuat pendidikan di Indonesia semakin buruk, hal ini membuat sekolah formal banyak kesulitan untuk mendidik siswanya sehingga para siswa tersebut di *dropout* (DO). Maka dari itu kualitas dari pendidikan non formal khususnya SKB harus sangat diperhatikan. Tutor di SKB pun harus semakin baik dan

memadai untuk meningkatkan kualitas rata-rata pelajar di Indonesia ini. Namun yang tidak kalah penting adalah pendidikan karakter (*Character Building*) yang seharusnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh rendahnya karakter di kalangan pelajar Indonesia yaitu kasus penganiayaan yang menimpa Tutor SMA Negeri 1 Torjun Ahmad Budi Tjahyanto oleh muridnya HI (Republika.co.id). Lickona (1991:51) menjelaskan kembali tiga komponen dalam membentuk karakter yang baik, mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik sehingga menjadi kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan dalam bertindak.

Program kesetaraan paket B setara SMP/MTS merupakan program pemerintah dalam menangani pemerataan pendidikan yang mana masih banyak masalah anak yang tidak bisa dan/atau belum bisa terlayani dalam pendidikan formal. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari masalah atau tantangan-tantangan seorang tutor baik pada saat perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, kompetensi tutor, pengelolaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan karakteristik warga belajar. Lickona (1993:6-11) menjelaskan dua tujuan utama pendidikan yaitu menjadi cerdas dan baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup dengan pengetahuan tetapi juga karakter yang dapat membentuk manusia yang bermartabat di masyarakat. Tutor selalu menanamkan *Character Building* pada saat proses pembelajaran tutor tidak hanya terfokus pada mata pelajaran, tetapi tutor juga melakukan pendekatan dan menanamkan *Character Building* pada saat di kelas. Pada saat pembelajaran tutor memiliki cara tersendiri sehingga mampu menanamkan *Character Building* dengan menyesuaikan pada mata pelajaran yang diajarkan, seperti memodifikasi penugasan menjadi lebih berkarakter seperti pengelompokan dan pembagian tugas agar dapat meningkatkan kerjasama sebagai salah satu unsur pendidikan karakter.

Penerapan *Character Building* juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan penerapan *Character Building* peserta didik tidak hanya terfokus pada mata pelajaran, tetapi juga pembentukan moral, semangat, kebersamaan, kepedulian, sopan santun, persatuan dan kesatuan, kekeluargaan, dan tanggung jawab yang dikemas dengan penerapan *Character Building* atau pembentukan karakter peserta didik. Benninga,dkk (2003:19-20) menjelaskan penelitiannya mengenai hubungan antara implementasi pendidikan karakter dengan prestasi akademik di sekolah dasar California, Amerika Serikat. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa sekolah dasar yang merancang sistem pendidikan karakter dengan baik

cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, dengan berbagai macam latar belakang dan karakteristik peserta didik yang berbeda dimana moral yang telah tertanam dari keluarga dan lingkunganpun berbeda. Kebanyakan peserta didik di UPT SPNF UPT SPNF SKB Cerme berasal dari anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah di jalur pendidikan formal, dan juga berasal dari anak-anak yang di DO (*Drop Out*) dari sekolah jalur pendidikan formal. Adanya latar belakang anak yang berasal dari DO tidak dapat dipungkiri bahwa moralitas yang dibawanya begitu berbeda dengan anak pada umumnya, mereka cenderung seenaknya sendiri, kurangnya tanggung jawab, kepedulian, mengajak teman yang lain berperilaku tidak baik, dan kurangnya kesopanan pada Tutor. Sehingga tutor di UPT SPNF UPT SPNF SKB Cerme dalam proses pembelajarannya lebih menitikberatkan karakter kepada warga belajar yang dapat mengubah *mindset* peserta didik menjadi mandiri, memiliki tanggung jawab dan sadar akan belajar yang menjadikan karakter peserta didik lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Disisi lain, Lembaga SKB menyediakan ekstrakurikuler pramuka yang dapat diikuti oleh peserta didik untuk menunjang pendidikan *Character Building*. Namun pada kegiatan pramuka tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tersebut, sehingga perlu adanya penanaman *Character Building* yang disisipkan pada proses pembelajaran.

Di UPT SPNF UPT SPNF SKB Cerme, tutor mengalami kesulitan berupa mengendalikan para siswanya yang banyak melakukan tindakan buruk seperti kurang sopan, kurang peduli terhadap kebersihan, sering meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin. Kemudian dari berbagai permasalahan tersebut peneliti mencermati bahwa sangat penting bila pendidikan karakter disisipkan di kegiatan pembelajaran. Tutor berperan sangat penting untuk menerapkan hal ini karena tutor lah yang dapat berinteraksi dengan para murid hingga memenuhi persentase 75% . Sesuatu yang dapat dilakukan oleh tutor ini sangat bervariasi dan memiliki banyak pilihan, seperti modifikasi penugasan, pembelajaran yang atraktif dan lain sebagainya. Pada faktanya memang mungkin sebagian kecil sudah terlaksana namun samar dan hanya menyesuaikan perasaan tutor, harapannya adalah dimana penyisipan *Character Building* di pembelajaran ini tidak hanya sekedar hal samar tapi dapat menjadi *hidden curriculum* yang sebenarnya dan juga lebih tertata dengan baik oleh tutor. Peran penting juga didapatkan oleh para karyawan lain maupun kepala sekolah dan komite untuk tetap menguatkan suasana berkarakter dan intelek kuat agar selalu dapat menjadi acuan dari para tutor maupun murid.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>). Saya mengangkat mata pelajaran bahasa inggris memiliki dasar yaitu Bahasa adalah bagian dari unsur budaya, dimana budaya tersebut membuat umat manusia menjadi lebih beradab dan terarah, dengan menyenangkan mata pelajaran bahasa inggris maka peserta didik akan jauh lebih bisa menghormati kebudayaan lain serta dapat memicu *open minded set*, yang mana akan membawa peserta didik lebih bisa menghormati budaya lain tanpa merusak dan mengurangi budaya milik lokal itu sendiri. Hal ini dipercaya dapat membuat pikiran peserta didik lebih terbuka dan dapat membuat mereka dapat lebih bisa bersaing di dunia kerja yang sesungguhnya. Kemudian pemikiran yang terbuka dan baik ini akan diarahkan dengan bijak oleh peran tutor yang sedang peneliti bahas.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2010: 306) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu "*the reseochcher is the key instrument*". Instrumen di dalam pandangan pendekatan penelitian kualitatif tidak dipahami sebagai alat dan sarana atau peralatan yang digunakan untuk mendapat data secara akurat, tetapi yang dimaksud dengan di sini yaitu, peneliti itu sendiri yang merupakan subjek dan pelaku langsung yang akan sangat menentukan kualitas rancangan, teori, analisis dan kesimpulan yang tepat.

Penelitian peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar melalui penguatan *character building* pada peserta didik paket b mata pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan di UPT SPNF SKB Cerme-Gresik yang beralamat di Desa Jurit, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tutor dan peserta didik kelas 7 yang ada di UPT SPNF SKB Cerme-Gresik dengan melakukan wawancara yang mendalam dan observasi yang dilakukan terhitung dari bulan Juni hingga Agustus 2018. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi beserta file pendukung lainnya seperti nilai-nilai peserta didik yang dilakukan sebagai penunjang data peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada tutor bahasa inggris paket b kelas 7 dan peserta didik paket b kelas 7. Observasi partisipan dan

dokumentasi dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, *display* data serta kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan data terkait, peneliti memusatkan pada pembelajaran bahasa inggris pada peserta didik paket B kelas 7 yang mana terpusat pada cara mengajar, penugasan dan *Character Building* pada sela pembelajaran. Penggolongan data sudah peneliti maksimalkan sehingga data tergolong pada data penting. Penyajian data yang disajikan telah tersusun secara sistematis sehingga memiliki tingkat koheren yang dapat dipertanggung jawabkan. *Display* data, penelitian ini penyajian data sebagai sekumpulan informasi tentang UPT SPNF SKB Cerme-Gresik yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat lebih memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang nantinya akan dilakukan berdasarkan pemahaman penyajian data. Selanjutnya Kesimpulan dalam penelitian ini data yang diperoleh diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa adalah salah satu bagian dari budaya, budaya itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting untuk umat manusia dalam menjalin hubungan antar sesama, dalam hubungan tersebut sebagai penerjemah pikiran antar individu menggunakan sebuah bahasa yang dimengerti oleh kedua belah pihak, dari kegiatan perilaku inilah awal mula manusia bisa saling memahami dan membuka pikiran mereka untuk lingkungan sosialnya.

Mempelajari bahasa lain dapat diartikan mempelajari budaya lain yang dapat memicu pemikiran luas yang membuat antar individu saling mengerti dan menghormati budaya lain, dari pemikiran terbuka tersebut diatas dapat dikatakan hubungan sosial pendidik maupun peserta didik menjadi semakin baik, ketika sikap mereka berangsur membaik maka mereka akan memicu kemampuan diri dalam berbagai hal, belajar adalah contohnya. Belajar berkembang dengan baik, daya saing pun berkembang dan kemudian hasil belajar nya meningkat drastis, maka kemungkinan terbesarnya adalah pencapaian individu semakin baik dan menjadikan lulusan berkarakter, berbudaya, dan berbakat.

Pengembangan karakter melalui pembelajaran bahasa inggris ini diharapkan dapat memicu pemikiran luas yang berbudi, namun hal tersebut diatas tidak dapat ditata oleh sistem karena terlalu kompleks sehingga pengembangan karakter ini masuk pada jajaran *hidden curriculum*. Seperti yang dijelaskan oleh Vallance dalam Sofan Amri (2010:71), bahwa fungsi dari kurikulum tersembunyi memiliki beberapa aspek yaitu, penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dan kepatuhan, pengendalian struktur kelas tradisional-fungsi yang mempunyai karakteristik secara umum seperti kontrol

sosial. Fungsi *hidden curriculum* di atas mengarahkan peserta didik terhadap kontrol sosial dimana peserta didik bersosialisasi dengan lingkungannya. Sosialisasi yang terjalin haruslah menjadi sebuah komunikasi yang berbasiskan tentang norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan dalam diri siswa untuk hidup menjalani rutinitas kehidupannya. Terkadang siswa dalam menjalani hidupnya selalu melupakan norma-norma yang ada dalam tatanan lingkungannya, misalkan, berkata tidak sopan dengan orang yang lebih tua, memaki-maki teman sebaya, dan mencuri. Untuk itu, *hidden curriculum* harus mampu menjembatani semua perilaku siswa dalam kesehariaanya. Menurut Vallance dalam studi Barani (2011:1658) menjelaskan fungsi kurikulum tersembunyi mencakup "penanaman nilai-nilai, sosialisasi politik, pelatihan ketaatan dan kepatuhan, pelestarian kelas struktur-fungsi tradisional yang dapat dicirikan secara umum sebagai kontrol sosial. Kurikulum tersembunyi juga dapat dikaitkan dengan penguatan sosial ketidaksetaraan, yang dibuktikan dengan pengembangan hubungan yang berbeda untuk modal berdasarkan jenis pekerjaan dan Kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang ditugaskan kepada siswa bervariasi berdasarkan kelas sosial. Tutor tidak membandingkan siswa yang memiliki kelas sosial tinggi dengan kelas sosial rendah. Dengan adanya *hidden curriculum* penguatan *Character building* pada pembelajaran di SPNF SKB Cerme-Gresik akan memberikan kontrol sosial yang mana 40% peserta didik disana memiliki karakteristik yang berbeda pada sekolah umumnya. 40% Peserta didik SPNF SKB Cerme-Gresik berasal dari DO sekolah formal dan 60% peserta didik lain berasal dari anak yang tidak mampu mendaftar di sekolah formal dalam segi ekonomi. Dengan demikian adanya penguatan *Character building* dalam pembelajaran yang mana hal tersebut diatur dalam *hidden curriculum*.

1. Peran Tutor dalam Mengaplikasikan *Character Building* dalam Pembelajaran

A. Peran Tutor

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran seorang tutor dalam membangun *Character Building* kepada peserta didik kelas 7 dalam kegiatan pembelajaran melalui penugasan. Seorang tutor untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dari adanya motivasi, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran.

a) Peran Pembimbingan

Peran pembimbingan berdasarkan temuan pada penelitian ini sudah berjalan dengan baik, adanya pembimbingan yang dilakukan oleh tutor baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Tutorpun sangat memfasilitasi apabila ada yang melakukan pembimbingan diluar jam pelajaran. Karena tutor memiliki peran penting dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran atau belum memahami materi yang telah diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan menurut Syaiful (2005:243), Tutor adalah membimbing anak didik menjadi manusia yang susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghaapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan

peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan Tutor.

Tutor memiliki inisiatif untuk pemeratakan pemahaman peserta didik dengan cara memberikan tugas secara berkelompok. Adanya tugas secara berkelompok akan diketahui kelompok mana yang belum paham mengenai materi atau jika ada salah satu/dua teman lain yang sudah paham akan menjelaskan kepada teman lainnya yang belum mereka paham. Kemampuan dan pemahaman peserta didik tidak semua sama, ada peserta didik yang mudah memahami penjelasan tutor ada juga yang sulit memahami penjelasan tutor. Sesuai dengan menurut Sanjaya dalam Febrianto (2016:14) Peran Tutor sebagai pembimbing, siswa adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama.

b) Peran Tutor sebagai motivator

Hasil temuan dalam penelitian peran motivator sangatlah penting yang ada pada sela-sela kegiatan pembelajaran, karena tidak semua peserta didik merasa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Ada juga beberapa peserta didik yang suka merasa malas, jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peran motivator sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat peserta didik. Motivasi oleh tutor merupakan motivasi ekstrinsik, dimana hanya bisa memberikan motivasi dari luar diri peserta didik, dengan itu tutor berusaha memberikan motivasi guna menumbuhkan motivasi yang tumbuh dari dalam individu untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tutor selalu memotivasi peserta didik dengan nasihat-nasihat, selalu memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dan membantu menerangkan sesuai dengan presepsi yang mudah dipahami oleh peserta didik guna menimbulkan rasa senang dan nyaman saat pembelajaran, sehingga menimbulkan motivasi dari dalam diri individu. Sering siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi (Sanjaya dalam Febrianto, 2016:14).

c) Tutor sebagai Evaluator

Sanjaya dalam Febrianto (2016:14) Peran Tutor sebagai evaluator, Tutor berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi Tutor dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui tutor menerapkan peran evaluator dengan cara memberikan evaluasi seperti pemberian tugas atau soal-soal setelah kegiatan pembelajaran, selain itu juga adanya ulangan harian setiap diakhir bab. Dengan adanya evaluasi di

akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh tutor, apabila ada peserta didik yang belum paham akan diketahui oleh tutor dan tutor akan memberikan penguatan kembali terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, adanya pemberian ulangan harian di akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester tutor akan mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan peran evaluator telah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas. Seorang tutor agar dapat menjalankan perannya dengan baik, maka seorang tutor harus hadir ditengah-tengah mereka, hidup bersama mereka dan membimbing diluar maupun didalam pembelajaran. Kehadiran seorang tutor harus mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didiknya.

B. Peran tutor melalui penguatan *Character Building*

Peran tutor disini meliputi ketiga peran yang seharusnya ada pada tutor yang mana sebagai seorang yang paling berperan di dalam kegiatan pembelajaran. dengan adanya *Character Building* di sela-sela kegiatan pembelajaran akan memiliki membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

a) Peran pembimbingan tutor melalui penguatan *Character Building*

Peran pembimbingan yang dilakukan oleh tutor disini memperhatikan penguatan dari *Character Building* seperti penugasan yang relevan. Penugasan tersebut nantinya akan menjadi acuan penguatan *Character Building* dimana bertujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar serta memperbaiki sikap tiap-tiap individu. Penugasan yang relevan tersebut sebagai bentuk penguatan *Character Building* yang menjadi konsentrasi peneliti pada pembahasan ini, adapun berbagai bentuk penugasan seperti contoh memberi tugas kelompok, namun dalam tugas kelompok tersebut tiap individu memiliki tugas yang berbeda-beda, dengan seperti itu maka tiap individu akan dipicu rasa peduli teman karena harus melengkapi tugas kelompoknya, juga akan meningkatkan rasa tanggung jawab karena harus menyelesaikan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Seperti pendapat Mulyasa (2004:241), “penguatan karakter pada siswa dilaksanakan dengan pembelajaran yang mampu mengaktifkan sekaligus menyenangkan bagi siswa, agar murid dapat belajar secara aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.”

Peran tutor di sektor pembimbingan sudah dianggap berhasil karena mampu membuat peserta menjadi lebih baik, bertanggung jawab, dan berwawasan. Terlihat selama proses pembelajaran peserta didik aktif dan serius mendengarkan materi yang disampaikan oleh tutor dan terlihat senang dan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran. Tutor selalu menanyakan apakah ada yang belum paham dan memberi tugas berkelompok untuk pemeratakan pemahaman peserta didik apabila dirasa

semua peserta didik sudah paham. Nilai *Character Building* disini terlihat apabila ada temannya yang belum paham, teman yang sudah paham menjelaskan ataukah jika ada yang belum paham akan terlihat dan peserta didik akan bertanya kepada tutor. Disini akan terbangun nilai kebersamaan, gotong-royong, kejujuran dan tanggung jawab.

b) Peran motivator tutor melalui penguatan *Character Building*

Motivasi adalah kekuatan terbaik untuk mencetak berbagai kinerja yang bagus, motivasi itu sendiri terbagi menjadi 2 yaitu motivasi internal dan eksternal. Peran tutor yang dimaksud adalah memberi dorongan atau motivasi dari luar diri peserta didik sehingga akan berangsur-angsur membangun motivasi internal dan memiliki keinginan yang lebih kuat serta tidak mudah goyah dalam menuntut ilmu maupun berprestasi. Motivasi yang ditekankan oleh peneliti disini adalah yang berkaitan dengan daya saing dan semangat juang karena untuk mencapai prestasi yang diinginkan maupun pekerjaan atau karir harus memiliki daya saing kuat dan semangat juang yang tidak mudah goyah, kesopanan yang selalu dijaga, kejujuran yang paling utama, rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang selalu dibangun bersama. Adapun bentuk motivasi yang dilakukan adalah secara lisan di setiap pembelajaran agar peserta didik dapat menjaga semangat nya untuk memperjuangkan prestasi yang telah dimiliki, dalam memotivasi peserta didiknya tutor menggunakan berbagai pendekatan sehingga peserta didik tidak jenuh juga dapat dengan mudah menangkap dan memperaktekkan apa yang dimotivasi oleh tutor. Dengan demikian selama proses pembelajaran peserta didik diberikan motivasi di sela-sela pembelajaran yang mendorong peserta didik tidak pantang menyerah, semangat juang, kesopanan yang selalu dijaga, kejujuran yang paling utama, rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang selalu dibangun bersama.

c) Peran Evaluator tutor melalui penguatan *Character Building*

Sanjaya dalam Febrianto (2016:14) Peran Tutor sebagai evaluator, Tutor berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi Tutor dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dalam kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, tutor sangat berperan atas keberhasilan pembelajaran dan kegiatan yang telah diprogramkan.

Evaluasi yang ditekankan disini yaitu tutor mampu mencapai keberhasilan dari kegiatan pembelajaran melalui penugasan yang dilakukan baik secara berkelompok maupun secara individu. Penguatan *Character Building* dari penugasan diharapkan mampu menguatkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran yang mana dari penugasan tersebut juga akan dapat diketahui apakah peserta didik telah memahami materi

yang telah diajarkan oleh tutor. Tutor telah melakukan perannya dengan baik. Tutor melakukan evaluasi di setiap pembelajaran dengan pemberian soal di LKS, ataupun pemberian tugas secara berkelompok. Terlihat peserta didik juga ikut aktif dalam kegiatan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung. Karakter dari peserta didik yang ingin dikuatkan melalui peran evaluator disini yaitu : tidak pantang menyerah, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang selalu dibangun bersama. Sesuai dengan dua fungsi tutor sebagai evaluator yaitu pertama, menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dalam kurikulum dapat diketahui melalui penugasan di akhir kegiatan pembelajaran. Kedua, untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan dengan melalui adanya ulangan harian di akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

C. Peran Tutor dalam Mengaplikasikan *Character Building* pada Pembelajaran

Pada penelitian ini dapat terlihat bahwasannya pada pembelajaran, tutor sering memberikan berbagai tugas, namun tugas ini tidak hanya pengambilan nilai saja, penugasan ini juga digunakan untuk pengaplikasian *Character Building* dimana tugas ini ditujukan untuk membangun sikap dan sifat peserta didik.

Sistem penugasan yang telah dilakukan tutor adalah penugasan secara berkelompok yang dimana masing-masing anggota memiliki peranan berbeda, tutor memberikan tugas pembuatan poster bahasa inggris. Namun masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda yaitu, satu anak bertugas membuat gambar yang memiliki makna sesuai tema, satu anak membuat kata-kata mutiara dalam bahasa indonesia, satu anak bertugas untuk menerjemahkan kata-kata mutiara tersebut yang telah dibuat oleh teman kelompok nya, dan satu anak terakhir untuk menggabungkan semuanya menjadi poster yang baik, anak yang menggabungkan tersebut juga berkewajiban menata agar terlihat bagus. Dengan demikian anggota kelompok akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas individu demi kepentingan bersama kelompoknya, juga mereka akan memupuk rasa kebersamaan serta peduli teman yang akan dapat menguatkan karakter mereka sebagai orang yang lebih baik.

Selain tugas kelompok biasanya tutor memberikan tugas secara individu dengan memberikan PR. Namun PR yang diberikan ini akan dilaksanakan dengan sedikit kesepakatan yaitu jika ada yang tidak menyelesaikan PR tepat pada waktunya maka akan ada hukuman untuk peserta didik tersebut, hukuman ini sudah melalui kesepakatan kedua belah pihak seperti jalan jongkok, hukuman ini pun tidak terlalu jauh namun ketika dilakukan secara terus menerus maka dapat menimbulkan efek jera yang akan membuat peserta didik menjadi disiplin dan lebih bertanggung jawab.

adanya kesepakatan akan punishment dalam pemberian tugas dapat menguatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dari peserta didik. Hal ini sangat sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas bahwa guru

atau tutor bertugas tidak hanya mentransfer ilmu namun juga melakukan berbagai pembimbingan agar dapat menuntun peserta didik menjadi orang yang jauh lebih baik, demikian pula dengan pencapaian nilai di sekolah pun akan meningkat dengan baik.

2. Peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

A. Peran Pembimbingan tutor dalam meningkatkan hasil belajar

Tutor berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini tutor melakukan bimbingan secara berkala yang terus menerus dilakukan dimana sudah ditindak lanjuti dan telah dilakukan oleh tutor dengan cukup baik. Peneliti yakin dengan melakukan review materi sebelumnya di awal kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar dengan cukup signifikan jika dilakukan secara berkala dan terus menerus. Adanya review pada materi sebelumnya dapat membuat peserta didik lebih paham, karena tidak semua anak atau peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang sama. Ada juga peserta didik yang daam menerima pelajaran tergolong lambat, oleh karena itu adanya review materi sebelumnya diawal pembelajaran dapat menguatkan pemahaman dari peserta didik. Yang mana sesuai menurut Sanjaya dalam Febrianto (2016:14) Peran Tutor sebagai pembimbing, siswa adalah individu yang unik , keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakekatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah menuntut Tutor harus berperan sebagai pembimbing.

B. Peran Motivator tutor dalam meningkatkan hasil belajar

Tutor memiliki peran penting dalam membangun motivasi peserta didik, walaupun tutor memberikan motivasi secara eksternal yang mana dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sehingga motivasi internal peserta didik pun meningkat. Tutor melakukan motivasi baik secara lisan maupun dalam bentuk perhatian kepada peserta didik seperti contoh memperhatikan dan memberikan pembimbingan kepada peserta didik yang lebih fleksibel dengan candaan dan berbagai permissalan supaya peserta didik berpikir bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan sekaligus dapat mendatangkan prestasi. Dimana peserta didik yang dirasa belum memahami materi, akan memiliki percaya diri dan semangat yang lebih tinggi lagi, dengan adanya perhatian dan motivasi dari tutor tersebut. Pemaparan hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan pernyataan koarah (2005:243), "Tutor hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi tutor dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik."

Peneliti mengambil kesimpulan motivasi sangat penting bagi peserta didik layaknya bahan bakar menuju

kesuksesan dan tutor sudah melakukannya dengan cukup baik meski dengan cara yang sederhana, namun dapat membuat peserta didik mengerti dan bersemangat terus untuk belajar dan berprestasi, minimnya media penyampaian tidak kemudian menyurutkan tekad SKB untuk terus memotivasi peserta didik. Jika proses ini dapat dilakukan secara berkala maka kualitas karakter peserta didik akan kian meningkat, demikian pula dengan hasil belajar yang berangsur membaik.

C. Peran Evaluator tutor dalam meningkatkan hasil belajar

Penting bagi tutor maupun peserta didik untuk mengetahui perkembangan nilai agar pembelajaran akan jauh lebih efektif, dikarenakan tutor dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didik. Sehingga ketika masuk ke materi selanjutnya akan lebih memaksimalkan kemampuan peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

evaluasi dilakukan diakhir bab dengan diadakannya ulangan harian, yang selanjutnya akan dibahas bersama dengan peserta didik yang bertujuan untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik yang belum paham tentang materi tersebut. bahwa evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas/LKS, selain itu juga adanya ulangan harian yang diadakan diakhir bab. Pembahasan dilakukan secara bersama yang bertujuan untuk menjelaskan kembali kepeserta didik dan mematangkan kembali materi yang telah diajarkan pada bab yang diujikan.

Pemaparan hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan pernyataan Sanjaya dalam Febrianto (2016:14) "Peran Tutor sebagai evaluator, Tutor berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan."Peneliti mengambil kesimpulan evaluasi dalam pembelajaran sangat penting bagi peserta didik, agar peserta didik dapat mengetahui kemampuan dan nilai mereka, setelah mereka mengetahui nya mereka akan mengetahui dimana letak kelemahan dan kelebihan mereka pada materi yang telah diajarkan tersebut, sehingga tutor pun dapat dengan baik memperbaiki maupun mempertahankan nilai dan kemampuan peserta didik, kemudian tutor pun akan segera menindak lanjuti setiap hasil evaluasi yang tersebut.

Terlihat dari hasil Ulangan Akhir dan Ulangan Tengah Semester ganjil peserta didik yang meningkat pada Tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

N0	NAMA	MATA PELAJARAN B.INGGRIS		
		KKM	UTS	UAS
1	AGUS TRI PRASETYO	65	75	80
2	AINUR ROHMAH	65	75	80
3	BAYU SAPUTRA	65	75	80
4	DINDA APRILIYAH	65	75	80
5	EVA NURAZIZAH	65	85	80
6	MARIYANA	65	80	80
7	MOCH.IMAM AFIF	65	75	75
8	MUHAMMAD ZAILANI	65	80	80
9	MUHAMMAD	65	80	75

	HERDIANSYAH			
10	RISMA LAILATUL ALFINA	65	80	80
11	RIQQI IRSYADUL AFY	65	75	75
12	SHOLIKHA DWI ASTUTIK S	65	85	70
13	SALSABILA	65	85	80
14	VIVI INTAN SARI	65	85	80
15	WULAN AWALIYAH RAMADANI	65	78	80
16	A'AL WIDE RAMADHAN	65		80
	RATA RATA KELAS		79,2	78,4375

Tabel 4.6 Data Karyawan UPT SPNF SKB Cerme-Gresik

Hasil Ulangan Akhir dan Ulangan Tengah Semester Genap peserta didik yang meningkat pada Tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

N0	NAMA	MATA PELAJARAN B.INGGRIS		
		KKM	UTS	UAS
1	AGUS TRI PRASETYO	65	78	85
2	AINUR ROHMAH	65	78	85
3	BAYU SAPUTRA	65	78	80
4	DINDA APRILIYAH	65	78	85
5	EVA NURAZIZAH	65	85	85
6	MARIYANA	65	80	80
7	MOCH.IMAM AFIF	65	80	75
8	MUHAMMAD ZAILANI	65	80	80
9	MUHAMMAD HERDIANSYAH	65	75	78
10	RISMA LAILATUL ALFINA	65	75	80
11	RIQQI IRSYADUL AFY	65	75	75
12	SHOLIKHA DWI ASTUTIK S	65	85	85
13	SALSABILA	65	85	85
14	VIVI INTAN SARI	65	75	85
15	WULAN AWALIYAH RAMADANI	65	75	78
16	A'AL WIDE RAMADHAN	65		
	RATA RATA KELAS		78,8	81,4

Tabel 4.7 Data Karyawan UPT SPNF SKB Cerme-Gresik

Sudijono (2012,32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek

keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran, sehingga dapat mengetahui hasil pencapaian atau keberhasilan suatu pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar seseorang, yaitu :

1. Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Sesuai dengan hasil yang didapat selama penelitian dimana tutor melakukan pembahasan bersama pada setiap ulangan harian dengan tujuan menyempurnakan materi yang saat itu diajarkan agar siap dalam menghadapi UTS maupun UAS.

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2005:85), "*Motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi yang telah dilakukan oleh tutor terhadap peserta didik sudah cukup mumpuni yaitu dengan memperhatikan peserta didik dengan halus juga fleksibel sehingga peserta didik nyaman dan enak ketika belajar maupun tanya jawab dengan tutor, hal ini akan memicu peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

3. Pengulangan Materi Pelajaran

Menurut Hamalik (1986:29) belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai. Pendapat ini diperkuat oleh Slameto (2010:85) yang menyatakan bahwa mengulang pelajaran sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan, bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tertanam dalam otak seseorang. Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengulang pelajaran sangat diperlukan karena itu akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Pernyataan teori tersebut juga ditemukan peneliti pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh tutor di SPNF SKB Cerme, sebagaimana kami telah paparkan diatas bahwa pengulangan secara rutin telah tutor lakukan pada 10-15 menit pada awal jam pelajaran, hal ini pun dirasa sangat membantu peserta dalam memahami yang akan membawa peserta didik kepada suksesnya UTS maupun UAS yang merupakan sebuah peningkatan hasil belajar. Dengan demikian semua faktor peningkatan hasil belajar sudah terlaksana dengan sangat baik oleh tutor di SPNF SKB Cerme.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Tutor memiliki berbagai peran yang mana sudah kami bahas yaitu ada pembimbing, motivator dan evaluator. Semua peran tersebut terbukti telah dijalankan oleh tutor dengan berbagai cara termasuk melalui penugasan yang berkarakter, hal tersebut juga dapat meningkatkan karakter dari peserta didik. Penguatan karakter sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar maupun mencapai nilai yang bagus, dengan meningkatkan karakter peserta didik akan mengerti pentingnya belajar, dan peserta didik akan semakin percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya. Tutor melalui berbagai perannya terbukti telah melaksanakan peningkatan hasil belajar dengan *Character Building* untuk menyeimbangkan antara ilmu dan karakter. Semangat belajar dan berprestasi telah kian tumbuh dari dalam diri masing-masing peserta didik.
2. Penguatan *Character Building* memiliki berbagai cara untuk diaplikasikan, seperti yang telah dilakukan oleh tutor yaitu salah satunya dengan penugasan yang berkarakter. Hal ini terbukti dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih peduli sesama dan bertanggung jawab yang kemudian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya :

1. Penugasan berkarakter yang telah dilakukan tutor diharapkan dapat terus dilanjutkan dan diperluas lagi hingga dapat dilakukan oleh semua tutor. Kemudian dikembangkan oleh semua pengurus agar menjadi standard untuk penugasan.
2. Kebiasaan tutor menggunakan bahasa jawa diharapkan dikurangi dan lebih membiasakan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat meningkatkan rasa kenegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Benninga dkk. 2003. "*The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools*": Journal of Research in Character Education, Vol.1 No.1, 2003, pp. 19-32

Caswita. 2013 *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta :
Leutikaprio

Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,
Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Koesuma A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi
Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:
Grasindo, 2007

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan
Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-faktor yang
Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Sukmadinata. 2001. *Pengembangan Kurikulum: Teori
dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*:
Bandung. Alva beta

